

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi

Melawati Hawi¹, Suharni A. Fachrin¹, Alfina Baharuddin¹
¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK :

Tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 merupakan kelompok yang paling berisiko tertular Covid-19, selama menjalankan aktivitasnya di fasilitas pelayanan kesehatan telah mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah alat pelindung diri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi.

Jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan pada ruang IGD, Ruang ICU dan ruang Gelatik yang berjumlah 56 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi square* dengan *confidence interval* (CI) 95% dan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan diperoleh nilai ($p=0,035$); ada hubungan antara keadaan fisik dengan kecemasan diperoleh nilai ($p=0,026$); ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kecemasan diperoleh nilai ($p=0,00$); ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan diperoleh nilai ($p=0,00$); berhubungan secara signifikan terhadap kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi.

Kesimpulan penelitian bahwa secara keseluruhan semua factor- faktor dalam penelitian ini juga terdapat hubungan, tetapi factor yang sangat signifikan berhubungan yaitu alat pelindung diri dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19..

Kata Kunci : *Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Kecemasan, Tenaga Kesehatan*

Factors Related to Anxiety of Health Workers in Efforts to Prevent Covid-19 at Dadi Hospital

*Melawati Hawi¹, Suharni A. Fachrin¹, Alfina Baharuddin¹
¹Postgraduate School of Indonesia Muslim University*

ABSTRACT :

Health workers, especially doctors and nurses in carrying out their duties as the frontline in handling, preventing, and treating Covid-19 patients are the group most at risk of contracting Covid-19, while carrying out their activities in health care facilities, they have experienced anxiety due to several factors, one of which is the other is personal protective equipment. This study was conducted to determine the factors related to the anxiety of health workers in an effort to prevent Covid-19 at the Dadi Regional Special Hospital.

This type of correlation research uses a cross-sectional approach. The samples in this study were health workers in the ER, ICU and Wren rooms,

totaling 56 people. Data collection through questionnaires. Data were analyzed by chi square test with 95% confidence interval (CI) and <0.05.

The results of this study indicate that there is a relationship between age and anxiety obtained values ($p = 0.035$); there is a relationship between physical condition and anxiety obtained a value ($p = 0.026$); there is a relationship between personal protective equipment with anxiety values obtained ($p = 0.00$); there is a relationship between knowledge and anxiety obtained value ($p = 0.00$); significantly related to the anxiety of health workers in RSKD Dadi.

The conclusion of the study is that overall all the factors in this study also have a relationship, but a very significant factor is related, namely personal protective equipment and knowledge of the anxiety of health workers in Covid-19 prevention efforts.

Keywords : *Personal Protective Equipment, Knowledge, Anxiety, Health Workers*

PENDAHULUAN

Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Cheng et al., 2020). Satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan (Lai et al., 2020).

Tenaga kesehatan di Indonesia tercatat ribuan terpapar virus covid 19 hingga september 2020. Data Persatuan Perawat Nasional Indonesia ada 2.983 perawat indonesia terkonfirmasi positif covid 19, Ikatan Bidan Indonesia merinci sebanyak 2.291 bidan terkonfirmasi positif covid 19, sembuh sebanyak 1345 dan 22 orang meninggal, Ikatan Apoteker Indonesia mencatat terdapat 803 orang apoteker

yang terkonfirmasi positif covid 19, 640 sembuh dan 6 orang meninggal dunia, sementara itu Ikatan dokter Indonesia mencatat 117 dokter meninggal dunia akibat covid 19, Berdasarkan data dari dinas kesehatan propinsi jawa tengah pada november 2020, kabupaten Kendal masih berada di posisi ke 5 dari 35 kabupaten dalam jumlah kasus terkonfirmasi positif. Kesulitan menghadapi perubahan ini dapat meningkatkan stress (Aufar & Raharjo, 2020).

Terkait dengan penggunaan APD, penelitian Fadli et al (2020) menyatakan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 ini, petugas kesehatan mengalami kecemasan dalam menjalankan tugas terutama dalam hal penggunaan APD yang digunakan ketika menangani pasien. Ditinjau dari kasus pasien Covid-19 yang terus meningkat dan juga banyaknya perawat yang ikut tertular saat menjalankan tugasnya, membuat beberapa dari petugas kesehatan merasa cemas dan kurang percaya terhadap penggunaan APD yang mereka kenakan. Berdasarkan laporan dari world health organization (WHO) bahwa petugas kesehatan yang ikut

mengalami infeksi karena virus corona jumlahnya sudah lebih dari 22.000 orang dan itu sudah tersebar di 52 negara ketika merawat dan menangani pasien (Lubis, 2020).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021, bahwa ada 10 pasien yang terinfeksi covid-19 dan dalam masa perawatan di rumah sakit khusus daerah dadi. Tenaga kesehatan menjadi prioritas dalam penelitian ini disebabkan karena tenaga kesehatan telah beraktivitas dilingkungan rumah sakit tempat pasien dirawat dan yang berada paling depan dalam penanganan penyakit.

Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi merupakan Rumah Sakit rujukan dengan jumlah dokter ruang IGD 5 orang dan perawat 12 orang, ruang ICU dengan jumlah dokter 4 orang dan perawat 18 orang, ruang Gelatik dengan jumlah dokter 5 orang dan perawat 21 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara didapatkan 10 orang perawat mengatakan bahwa mereka cemas pada saat memberikan pelayanan pada pasien covid-19 meskipun sudah menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

Metode dan Bahan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecemasan tenaga kesehatan sebagai variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor penyebab yaitu usia, keadaan fisik, alat pelindung diri dan pengetahuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yaitu perawat dan dokter yang bertugas dalam pencegahan, penanganan dan

perawatan pasien Covid-19 di ruang intalasi gawat darurat, ruang isolasi rumah sakit dan ruang rawat gelatik. karena tidak sedikit dokter dan perawat yang juga terpapar Covid-19 jika dilihat besarnya risiko tertular selama menjalankan pekerjaannya, sehingga hal ini dapat memicu peningkatan kecemasan yang akan berdampak panjang bagi kinerja serta kondisi dokter dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi lokasi, waktu Penelitian Pengambilan dan pengolahan data dari akhir Juni 2021 sampai Agustus 2021

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 tenaga kesehatan, jumlah sampel dalam penelitian ini 56 responden.

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh dari situasi yang aktual ketika peristiwa terjadi yang dialami langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti merupakan kuesioner untuk mengukur faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan hasil observasi langsung ke responden. Data Sekunder adalah data diperoleh pada rumah sakit setempat, jurnal, buku dan referensi yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 ruangan rumah sakit khusus daerah dadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan diinput dalam komputer dan dianalisis menggunakan program SPSS. Data

hasil analisis kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

Variabel Penelitian Keadaan Fisik

Berikut disajikan distribusi penilaian responden terhadap variabel keadaan fisik

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami keadaan fisik baik yaitu sebanyak 49 responden (87,5%) dan yang mengalami keadaan fisik kurang yaitu 7 responden (12,5%).

Alat Pelindung Diri

Berikut disajikan distribusi penilaian responden terhadap variabel alat pelindung diri.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang menggunakan alat pelindung diri cukup yaitu sebanyak 52 responden (92,9%) dan yang menggunakan alat pelindung diri kurang yaitu 4 responden (7,1%).

Pengetahuan

Berikut disajikan distribusi penilaian responden terhadap variabel pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik tentang covid-19 yaitu sebanyak 52 responden (92,9%) dan yang menggunakan alat pelindung diri kurang yaitu 4 responden (7,1%).

Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan tabulasi silang dilanjutkan dengan analisis *Chi Square* dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan hasil pervariabel adalah sebagai berikut:

Hubungan Antara Usia Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara usia

dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari jumlah 46 responden usia muda, di dapatkan pada usia muda yang mengalami kecemasan berat 14 responden (30,4%) dan dari jumlah 10 responden dewasa tua, didapatkan usia dewasa tua yang mengalami kecemasan berat 8 responden (80,0%).

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikasi (p) yang besarnya 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi.

Hubungan Antara Keadaan Fisik Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara Antara Keadaan Fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji statistik antara keadaan fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi sebagaimana yang diuraikan tabel 5.9, menunjukkan bahwa dari jumlah 49 responden yang menilai baik, mengalami kecemasan berat 21 responden (42,9%) dan dari jumlah 7 responden yang menilai kurang, yang mengalami kecemasan berat 1 responden (14,3%) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikasi (p) yang besarnya 0,026 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara keadaan

fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi.

Hubungan Antara Alat Pelindung Diri Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara alat pelindung diri dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara alat pelindung diri dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi dapat dilihat pada tabel berikut. 5.10, menunjukkan bahwa dari jumlah 52 responden yang menilai cukup, mengalami kecemasan berat 21 responden (40,4%) dan dari jumlah 4 responden kurang, yang mengalami kecemasan berat 1 responden (25,0%) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi.

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kecemasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi sebagaimana diuraikan pada tabel berikut. 5.11, menunjukkan bahwa dari jumlah 52 responden yang menilai

baik, mengalami kecemasan berat 21 responden (40,4%) dan dari jumlah 4 responden menilai kurang, yang mengalami kecemasan berat 1 responden (25,0%) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi.

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik, maka setiap variabel akan dibahas dan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Hubungan Antara Usia Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang Usia Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19, maka akan dibahas dan di uraikan untuk melihat dinamika dan gap fakta penelitian yang ditemukan.

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih banyak mengalami kecemasan berat yaitu usia muda sebanyak 14 Orang (30,4%) dan usia dewasa tua yang mengalami kecemasan berat yaitu 8 responden (80,0%). Artinya bahwa usia muda lebih rentan mengalami kecemasan di banding dengan usia muda. Hal ini disebabkan karena usia berkaitan dengan pengalaman dan pandangan terhadap sesuatu, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah juga pengalaman dalam berfikir dan bertindak dan sebaliknya

bahwa pada usia muda dikarenakan kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Didukung oleh pendapat Tambengi *et al* (2019), bahwa usia muda akan lebih mudah menderita cemas dibandingkan dengan mereka yang berusia tua.

Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi (p) yang besarnya 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p<0,05$) sehingga dengan demikian terdapat ada hubungan antara usia dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi.

Sehingga Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa meskipun kecemasan dapat terjadi pada berbagai usia, tetapi factor penyebab kecemasan semakin dewasa usia seseorang, maka semakin berkurang kecemasan yang dialami. Hal tersebut bisa terjadi karena dari pada itu, pengalaman seseorang terhadap suatu semakin dewasa usia seseorang maka semakin matang proses berpikirnya dalam menghadapi suatu masalah. Selain masalah yang pernah dialami akan memberikan perubahan atau perkembangan dalam hidupnya, sehingga ketika menghadapi suatu masalah yang sama seseorang tersebut dapat mengontrol kecemasan yang dialami.

Hubungan Antara keadaan fisik Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Sebagaimana temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan keadaan fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan di rumah sakit khusus daerah dadi. Namun temuan ini akan di bahas dan di uraikan lebih lanjut dinamika keterhubungannya, mengingat ada beberapa fakta penelitian yang

ditemukan untuk lebih lanjut dijabarkan.

Sebagaimana Berdasarkan tabel 5.9 menunjukah bahwa dari 49 responden yang menilai baik keadaan fisiknya, namun mengalami kecemasan berat 21 responden (42,9%) dan dari 7 responden kurang baik keadaan fisiknya, yang mengalami kecemasan berat 1 responden (14,3%). Temuan penelitian ini sangat mencengangkan sebab keadaan fisik baik tidak menjamin seseorang atau tenaga Kesehatan tidak mengalami kecemasan pada kondisi pandemi covid-19. Tentunya hal ini berhubungan dengan konsep diri tenaga Kesehatan dalam memandang penularan Pandemi covid-19.

Kemudian sebagaimana Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.026 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p<0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara keadaan fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan di RSKD Dadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caron & Liu, (2010; Badriyah, 2018) yang menemukan bahwa keadaan mental berbahaya yang dapat mempengaruhi individu secara langsung atau tidak langsung sepanjang masa serta berhubungan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental lainnya.

Sehingga Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa meskipun keadaan fisik memiliki hubungan dengan kecemasan tenaga Kesehatan di RSK Dadi. Tetapi keadaan fisik baik tidak menjamin tenaga kesehatan tidak mengalami kecemasan. Sebab kondisi pandemi memiliki sifat ketidak jelasan dalam penularannya. Oleh karena itu penting untuk menunjang keadaan fisik baik

tersebut dengan dukungan dari lingkungan kerja dan manajemen rumah sakit sehingga membuat konsep diri tenaga Kesehatan optimal dalam melakukan pelayanan selama kondisi pandemi covid 19.

Hubungan Antara Alat Pelindung Diri Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alat pelindung diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan tenaga kesehatan di rumah sakit khusus daerah dadi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Tentunya alat pelindung diri merupakan suatu hal yang diwajibkan tidak hanya oleh tenaga Kesehatan tetapi pada masyarakat itu sendiri. Sehingga point ini akan menguraikan dan membahas seberapa penting hubungan alat pelindung diri tersebut dalam mengantisipasi terjadinya kecemasan pada tenaga Kesehatan sebagai garda terdepan dalam penangan pandemi covid 19.

Sebagaimana Berdasarkan tabel berikut. 5.10, menunjukkan bahwa dari jumlah 52 responden yang menilai cukup, mengalami kecemasan berat 21 responden (40,4%) dan dari jumlah 4 responden kurang, yang mengalami kecemasan berat 1 responden (25,0%) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Hal ini disebabkan oleh tenaga kesehatan yang tidak yakin atau percaya dengan alat pelindung diri yang dikenakannya dalam upaya pencegahan covid-19.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara alat

pelindung diri dengan kecemasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya Irmayanti dkk (2020), Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengambilan sampel di puskesmas kota Pontianak menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelengkapan alat pelindung diri kecemasan terinfeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan. Bahkan penggunaan APD yang kurang lengkap cenderung meningkatkan kecemasan pada tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa alat pelindung diri yang dikenakan dapat dipengaruhi oleh banyaknya kejadian dan informasi yang di dapatkan terkait dengan tenaga Kesehatan yang tertular. Oleh karena itu informasi tersebut seharusnya tidak dapat diterima begitu saja. Mengingat APD secara teori dan berdasarkan hasil penelitian sangat berhubungan dengan penurunan tingkat penyebaran covid 29, apalagi APD merupakan suatu alat yang cukup efektif untuk di gunakan oleh tenaga Kesehatan dalam melakukan Tindakan perawatan pada pasien covid 19. Hal yang harus diperhatikan oleh perawat Ketika menggunakan APD agar tidak tertular adalah protokoler bertindak misalnya posisi pasien, menyeka keringatnya, ataupun saat membuka baju pasien, Tindakan-tindakan ini terlihat sederhana tetapi berisiko tertular bagi tenaga Kesehatan itu sendiri.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus

Daerah Dadi. Tentunya pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 bagi tenaga Kesehatan, tetapi di balik itu pengetahuan tersebut dapat menyebabkan kecemasan. Berdasarkan tabel 5.11 menunjukn bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan baik, mengalami kecemasan berat 21 responden (40,4%) tetapi hanya 3 (5,8%) responden yang tidak mengalami kecemasan dan dari 4 responden kurang, yang mengalami kecemasan berat 1 responden(25,0 %). Artinya bahwa meskipun pengetahuannya baik tetapi kecemasan masih dapat di alami oleh tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19.

Sebagaiman hasil penelitian ini Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikasi (p) yang besarnya 0.00 nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Sejalan dengan penelitian Rizka Sofia dan Juwita Sahputri (2021) menemukan faktor risiko tingkat pengetahuan, ketersediaan APD dan kejujuran pasien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan tenaga kesehatan di Kota Lhokseumawe dalam menghadapi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa hubungan pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam mengetahui tanda dan gejala, penyebab, penularan, komplikasi, pengobatan dan pencegahan penyebaran covid-19 maka akan semakin cemas. Tetapi ada beberapa

hal yang perlu dipertimbangkan oleh tenaga Kesehatan dalam menerima informasi yaitu sumber informasi dan kevalitan informasi tersebut. Selain itu penting juga untuk memperhatikan tuntutan pekerjaan yang meningkat dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan tentang faktor yang berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan, maka diperoleh factor yang sangat berhubungan yaitu alat pelindung diri dan pengetahuan berhubungan dengan kecemasan tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. Namun secara keseluruhan semua factor-faktor dalam penelitian ini juga terdapat hubungan sebagaimana dideskripsikan berikut :

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan tenaga kesehatan ($p = 0,035$) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Dengan usia dewasa yang lebih rentang mengalami kecemasan dibandingkan usia dewasa tua, hal tersebut dapat berupa proses berpikirnya yang belum matang dalam menghadapi suatu masalah.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Terdapat hubungan antara keadaan fisik dengan kecemasan tenaga kesehatan ($p = 0,026$) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Meskipun keadaan fisik baik tidak menjamin tenaga kesehatan tidak mengalami kecemasan, karena disebabkan oleh pengaruh dari kondisi virus-19 yang mengalami kesimpang siuran baik dari penyebaran dan mekanisme cara penularannya.

3. Kemudian Terdapat hubungan antara alat pelindung diri dengan kecemasan tenaga kesehatan ($p=0,000$) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. APD merupakan salah satu factor yang signifikan pengaruhnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan APD yaitu posisi pasien, menyeka keringatnya, ataupun saat membuka baju pasien
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan ($p=0,000$) di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Pengetahuan juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan sebagaimana APD. oleh karena itu tenaga Kesehatan dalam menerima informasi harus mempertimbangkan sumber informasi dan kevalitan informasi tersebut.
- b. Diharapkan kepada manajemen rumah sakit khusus dadi untuk dapat memperhatikan alat pelindung diri (APD) yang tersedia. Dan selalu mengupdate informasi tentang pencegahan penularan covid19 pada tenagaKesehatan.
- c. Diharapkan kepada rumah sakit agar adanya upaya evaluasi lingkungan kerja dan selalu memberikan dukungan kepada tenaga kesehatan serta perlu adanya bimbingan konseling untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh tenaga Kesehatan selama bertugas.
- d. Untuk tenaga Kesehatan diharapkan lebih selektif dalam menerima dan memahami informasi terkait dengan pencegahan cobid-19 agar tidak terpropaganda informasi-informasi yang tidak valid dan kredibel.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas sehingga peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian ini yaitu sebagaiberikut:

Saran teoritis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam menambah beberapavariabel karena variable dalam penelitian ini dibatasi hanya beberapa factor sehingga belum bisa menggali semua permasalahan yang berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan pada rumah sakit khusus daerah dadi.

Saran Praktis

- a. Kepada manajemen rumah sakit khususnya dadi untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan pencegahan Covid 19, pengetahuan tentang level APD dan tehnik resiko transmisi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Amri, Sonya, Odisa. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2020. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Anwar, S.M., Utami, G T., dan Huda N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Penderita Kanker. *JOM Fkp*. Vol. 5 No. 2
- Dinah, & Rahman, S., (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat saat Pandemi Covid-19

- Di Negara Berkembang Dan Negara Maju. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Fadli, Ahmad, A. S., Safruddin, Sumbara, & Baharuddin, R., (2020). Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Covid-19 di Kabupaten Sidrap. *Unnes Journal of Public Health Vol 9* (2). DOI : <https://doi.org/10.15294/ujph.v9i2.38436>
- Firew, T., Sano, ED., Lee, J.W., Flores, S., Lang, K., Salman, K., Greene, MC., & Chang, BP., (2020). Analisis survei lintas bagian dari factor pekerjaan yang berkontribusi terhadap infeksi petugas kesehatan
- Handayani, R. T., Suminanto, Damayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo,
- J. T., (2020). Kondisi Dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 3 No 3, Hal 365 – 374.
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi . (2020). Dampas Psikologis Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesi* Volume 15, Nomor 2.
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo,
- J. T. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360.
- Hage, WL., Hingray, C., Lemogne, C., Yroni, A., & Brunault, P., (2020), Profesi Kesehatan Menghadapi Pandemi Penyakit Coronavirus (COVID-19). *Journal Pre-Proof*
- Hardiyati., Widiyanti, E., Hernawaty, T., (2020). Kecemasan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang* Volume 6, Nomor Khusus, Oktober 2020, pp. 27 – 40.
- Oktavianoor1, H., Herawati, A., Hidayah, N., Martina., Hanafi, A.S., (2020). Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 1 DOI : <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>
- Irmayanti, A., Trisnawati, E., & Saleh, I., (2021). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan terinfeksi covid-19 pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Pontianak. *Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 10, No. 1 DOI: 10.30644/rik.v8i2.517
- Irawati., Erwin., Nauli, A. F., (2021), Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani Pasien Pada Saat Pandemi Covid-19. *JOM FKP* Vol 8. No. 1.
- Kirana Yuke., (2015), Hubungan tingkat Kecemasan Post Partum

- Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume III, No. 1
- Liu, CY., Yang, YZ., Zhang, XM., Xu, X., Dou, QL., Zhang, WW., & Cheng, A. SK., (2020). Prevalensi dan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pekerja medis yang melawan COVID-19 di Cina. *Cambridge University Press* DOI : <https://doi.org/10.1017/S0950268820001107>
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A., & Abidin, Z., (2021). Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* Volume 2(1) DOI : 10.47575/jpkm.v2i1.210
- Suwandi. G. R., & Malinti E., (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL* VOLUME 2, NOMOR 4.
- Telaumbanua, R. F., (2020). Peran Tenaga Kesehatan dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Volume Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp;205-212 . DOI : 10.35816/jiskh.v10i2.247
- Vindegaard, N., & Benros, M. E., (2020). Pandemi COVID-19 dan konsekuensi kesehatan mental: tinjauan sistematis. terhadap bukti terkini. *Jurnal Pra-pembuktian* Vol 2.564 <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.048>
- Vidiasari Vivit, (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Efek Samping KB Pada peserta KB Suntik 3 Bulan Sebelum Dan Sesudah Konseling Di Puskesmas Baloweri Kota Kediri. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu Volume 1.

Lampiran :

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Keadaan Fisik Tenaga kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi

Keadaan Fisik	n	(%)
Baik	49	87,5
Kurang	7	12,5
Total	56	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Alat Pelindung Diri Tenaga kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi

Alat Pelindung Diri	n	(%)
Cukup	52	92.9
Kurang	4	7.1
Total	56	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan Tenaga kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi

Pengetahuan	n	(%)
Baik	52	92.9
Kurang	4	7.1
Total	56	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.8 Hubungan Antara Usia Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi

Usia	kecemasan										p value
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Muda	6	13,0	14	30,4	12	26,1	14	30,4	46	100	0,035
Dewasa tua	0	0,0	1	10,0	1	10,0	8	80,0	10	100	
Total	6	10,7	15	26,8	13	23,2	22	39,3	56	100	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.9 Hubungan antara Keadaan Fisik Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi

Keadaan Fisik	kecemasan										p value
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	6,1	13	26,5	12	24,5	21	42,9	49	100	0,026
Kurang	3	42,9	2	28,6	1	14,3	1	14,3	7	100	
Total	6	10,7	15	26,8	13	23,2	22	39,3	56	100	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.10 Hubungan antara Alat Pelindung Diri Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi

Alat Pelindung Diri	kecemasan										p value
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Cukup	3	5,8	15	28,8	13	25,0	21	40,4	52	100	0,00
Kurang	3	75,0	0	0,0	0	0,0	1	25,0	4	100	
Total	6	10,7	15	26,8	13	23,2	22	39,3	56	100	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.11 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi

Pengetahuan	kecemasan										p value
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	5,8	15	28,8	13	25,0	21	40,4	52	100	0,00
Kurang	3	75,0	0	0,0	0	0,0	1	25,0	4	100	
Total	6	10,7	15	26,8	13	23,2	22	39,3	56	100	

Sumber : Data Primer 2021